

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DAN  
FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTSI BELAJAR SISWA KELAS XI  
AKL PADA MATA PELJARAN AKUNTANSI KEUANGANN SMK-1  
SWASTA TAMANSISWA PEMATANG SIANTAR T.A.2022/2023**

Oleh:

Samuel Steven Hutasoit <sup>1)</sup>

Susy A Sibagariang <sup>2)</sup>

Leo F Simatupang <sup>3)</sup>

Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar <sup>1,2,3)</sup>

E-mail :

[Samuelstevenhutasoit09@gmail.com](mailto:Samuelstevenhutasoit09@gmail.com) <sup>1)</sup>

[susysibagariang@gmail.com](mailto:susysibagariang@gmail.com) <sup>2)</sup>

[Leo.uhkbp@gmail.com](mailto:Leo.uhkbp@gmail.com) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*Based on the initial observations that the author made, it is suspected that the use of demonstration learning methods is less understandable for students who have audiovisual learning skills, namely by having to listen first. This study aims to determine the availability and use of existing learning facilities at SMK 1 Private Taman Siswa Pematang Siantar. This type of research is quantitative associative research. The research sample is class XI AKL students with a total of 33 respondents. The data collection technique used is observation, and documentation with this research instrument is a questionnaire (questionnaire). The hypothesis testing technique uses multicollinearity, multiple linear regression analysis, T test, F test and coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The results of the study also found that partially the demonstration learning method variable had no effect on student achievement, while learning facilities had an influence on student achievement. To test simultaneously the demonstration learning method and learning facilities together have an influence on student achievement. Which means that partially the learning facilities variable has an influence that learning has more influence on student achievement in class XI AKL on financial accounting subjects at SMK 1 Private Tamansiswa Pematang Siantar. Based on the results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>), the value of the coefficient of determination (R Square) is 0.755 or 75.5%, which means that learning achievement is influenced by learning methods and learning facilities by 75.5% and the rest are other variables that are not in this study.*

**Keywords:** *Demonstration Learning Method, Learning Facilities and Learning Achievement*

**ABSTRAK**

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diduga penggunaan metode pembelajaran demonstrasi kurang dapat dipahami siswa yang memiliki keterampilan belajar audiovisual yaitu dengan harus mendengar terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan penggunaan fasilitas belajar yang ada di SMK 1 Swasta Taman Siswa Pematang Siantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatifasosiatif. Sampel penelitian yaitu siswa kelas XI AKL dengan jumlah 33 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket). Teknik pengujian hipotesis menggunakan multikolineritas, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian juga diketahui bahwa secara parsial variabel metode pembelajaran demonstrasi tidak memiliki

pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk uji secara simultan metode pembelajaran demonstrasi dan fasilitas belajar secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Yang artinya secara parsial variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh yang belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AKL pada mata pelajaran akuntansi keuangan SMK 1 Swasta Tamansiswa Pematang Siantar. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) 0,755 atau 75,5% yang artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan fasilitas belajar sebesar 75,5% dan sisanya variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Kata kunci : Metode Pembelajaran Demonstrasi, Fasilitas Belajar Dan Prestasi Belajar**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya, tanpa adanya pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang, maju, sejahtera, dan bahagia sejalan dengan konsep pandangan hidup. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan formal atau yang lebih dikenal dengan pendidikan sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, bertingkat, dan berjenjang serta mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sejak lahir sampai mati. Dalam pendidikan disekolah keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai secara optimal apabila didukung oleh guru sebagai tenaga pengajar dan siswa selaku peserta didik. Bentuk keberhasilan

pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan belajar di sekolah. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu ada dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari sekolah (eksternal). Guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, namun dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar, juga harus bertanggung jawab pada perkembangan siswa menuju arah yang lebih baik, sehingga metode mengajar guru harus diperhatikan dan disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi pelajaran.

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah

dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran (Riyanto, 2002:32:1). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran disini berperan sebagai komponen atau bagian bagian yang harus dipergunakan secara tepat agar tujuan dan proses belajar dapat tercapai dengan baik dengan cara mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, serta peralatan dan Bahasa serta waktu yang digunakan.

Metode pembelajaran penting artinya untuk meningkatkan prestasi. Dalam penyampaian materi dikelas guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menyesuainya dengan keadaan dikelas dan materi apa yang disampaikan. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu guru dalam memperlancar penyampaian materi dikelas dengan metode-metode mengajarnya, sehingga metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

Metode pembelajaran yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran ini dipilih karena peneliti tertarik melihat bagaimana penggunaan metode pembelajaran konvensional ini dalam kelas yang pada hakikat nya

memiliki basik sekolah kejuruan. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat proses pembelajaran metode ceramah baik digunakan tidak mengganggu baik pun menghalangi guru dalam proses penyampaiannya, namun disatu sisi ada saja murid yang tidak dapat memahami pelajaran jika hanya diterangkan secara lisan saja, untuk itu dalam penggunaan metode ini guru harus sekreatif mungkin menarik perhatian murid bahkan harus mampu mengkombinasikannya dengan metode yang lain.

Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh fasilitas. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang dimiliki sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Diharapkan dengan fasilitas sekolah yang memadai akan dapat meningkatkan kinerja guru sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut Nasution (2002) dalam sitaman said (2019:34) Fasilitas belajar adalah tersedianya alat-alat yang dapat membantu siswa belajar.

Dengan adanya fasilitas yang dimiliki sekolah diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya sehingga dengan fasilitas yang memadai diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sama dengan metode mengajar fasilitas belajar sangat lah dibutuhkan dalam proses belajar. Fasilitas di sekolah sebenarnya ada, tetapi tidak dipergunakan dengan baik. Keadaan yang demikian terjadi karena fasilitas tersebut banyak yang rusak, seperti mesin ketik di laboratorium yang tidak dapat berfungsi dengan baik karena banyak tulisan huruf pada tuts yang hilang dan tinta yang sudah tidak jelas lagi karena habis tetapi tidak diisi atau diganti. Kemudian overhead proyektor(OHP) yang jika digunakan dalam waktu lama tiba-tiba mati, komputer dalam laboratorium masih menggunakan pentium lama, sehingga loadingnya lambat. Oleh karena itu, selain dituntut harus cermat dalam memilih metode mengajar guru juga dituntut harus kreatif mungkin memanfaatkan kekurangan ketersediaan fasilitas belajar tersebut. Selain dari keterbatasan fasilitas belajar masalah pun sering timbul dari murid sendiri sebagai pengguna fasilitas. Dari hasil observasi peneliti ada kalanya murid mengalami kesulitan menggunakan fasilitas belajar tersebut, dapat dilihat pada saat murid kurang dapat mengoperasikan komputer pada saat berada di lab komputer, sehingga pada saat proses belajar guru harus memantau satu persatu murid pada saat pengoperasian yang

membuat proses belajar terhambat dan membuat waktu belajar tidak efisien.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Hamzah B. Uno (2007:16) metode pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berada dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Sejalan dengan itu Murtadlo (2020:10) dalam metode pembelajaran kreatif dan inovatif, menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **b. Pengertian Metode Pembelajaran**

#### **Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Dalam metode demonstrasi, pendidik berperan menyajikan pelajaran dengan

memeragakan dan menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun hanya sekadar tiruan serta didukung dengan penjelasan lisan oleh pendidik. Dalam hal ini, peranan pendidik dapat memberi bimbingan agar eksperimen itu dilakukan secara teliti sehingga tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik sebagai subjek didik yang terlibat aktif diberi kesempatan untuk mencoba melakukan sendiri agar peserta didik merasa yakin tentang kebenaran suatu proses. Setelah pendidik selesai mendemonstrasikan materi yang disampaikan, tugas peserta didik adalah membuat kesimpulan hasil demonstrasi. Dalam proses pembelajaran, peran peserta didik hanya memerhatikan karena demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

### **c. Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda maupun uang (Arikunto & Yuliana, 2009: 273-274). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah sarana atau segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memudahkan, mendukung, dan melancarkan suatu kegiatan tertentu yang dapat berupa benda

maupun uang. Artinya jika ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana disekolah memadai maka kegiatan pendidikan disekolah dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Jadi, dapat dikatakan bahwa segala fasilitas yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar disebut dengan fasilitas belajar yang mana dalam dunia pendidikan identik disebut dengan sarana dan prasarana pendidikan. Ketersedian prasarana pendidikan juga sangatlah penting, karena dapat menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Minarti (2012: 251) mengatakan bahwa “prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman”. Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas mengenai sarana pendidikan dan prasarana pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh fasilitas belajar baik berupa benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar agar terlaksana tujuan pendidikan yang lancar, teratur, efektif dan efisien. Terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan fasilitas sekolah yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektif berarti pemakaian

fasilitas belajar ditunjukkan sematamata untuk memperlancar proses pembelajaran, sedangkan efisiensi berarti pemakaian fasilitas belajar harus dilakukan secara hemat sesuai dengan kegunaan dan hati-hati (Bafadal, 2004: 42). Mengingat fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, maka siswa tidak akan bersemangat dalam belajar, yang akan berdampak pada terhambatnya tujuan belajar dan berpengaruh buruk terhadap hasil yang ingin dicapai siswa. Adapun Gie (2011:33-54) menjelaskan macam-macam indikator fasilitas belajar sebagai berikut:

- a. Ruang atau Tempat Belajar yang baik  
Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya ruang atau tempat belajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran.
- b. Penerangan cahaya  
Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya

yang cukup. Penerangan yang baik adalah yang tidak berlebihan dan yang tidak kurang, melainkan memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

- c. Perabotan belajar yang lengkap  
Perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- d. Perlengkapan belajar yang efisien  
Perlengkapan belajar adalah sebagai kegiatan dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ke tujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurna efisiensi maupun efektivitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku pegangan.

#### **d.Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Hamdani (2011;138) “prestasi belajar

adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dari pendapat diatas, maka dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang didapat siswa berupa perubahan kearah yang lebih baik(positif) setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu:

1. Norma skala angka 0-10
2. Norma skala angka 0-100

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Dengan demikian, skala inilah yang digunakan dalam menentukan prestasi belajar siswa. Jadi, guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa dengan mengaju pada skala puluhan (0-10) atau skala ratusan (0-100), yang jelas pada giliran akhir diperoleh nilai siswa dengan kategori sangat tinggi, tinggi, baik, sedang dan rendah, atau kategori lain sesuai dengan aturan yang berlaku, atau bisa juga dengan menggunakan skala. Kemudian dapat juga dengan skala:

1. Nilai 91-100 berarti amat baik
2. Nilai 81-90 berarti baik
3. Nilai 71-80 berarti cukup

4. Nilai 60-70 berarti kurang
5. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang.

Pada prinsipnya semua jenis skala diatas dapat digunakan dalam rangka mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Hanya saja harus disesuaikan dengan konteks prestasi yang diukur, sehingga relevan antara prestasi dengan skala pengukuran yang digunakan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:11) adalah hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat(kasual), sehingga dalam penelitiannya ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka dari itu dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar,fasilitas belajar, lingkungan belajar (sebab) terhadap prestasi belajar (akibat). Peneliti ini merupakan peneliti *ex post facto* yang artinya fakta atau kejadian. Artinya pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat (Suharsimi Arikunto 2010:17).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Sugiyono (2017:121) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Uji validitas dan reliabelitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument tersebut benar- benar layak untuk digunakan. Jika suatu butir memiliki koefisien korelasi skor butir dan skor total  $r_{hitung} < 0,361$ , maka butir instrumen tersebut tidak valid. Uji coba validitas instrumen yang dilakukan di kelas XII AKL dengan jumlah responden 30 siswa dan terdapat 50 butir soal, Dari nilai Corrected Item-Total Correlation variabel metode pembelajaran demonstrasi dinyatakan semua valid dikarenakan nilai korelasinya  $>0,361$  sehingga dijadikan sebagai perwakilan masing masing indikator yang diinginkan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa instrumen metode pembelajaran demonstrasi, fasilitas belajar, dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai dari Cronbach Alphanya  $\geq 0,60$ . Nilai Cronbach alpha untuk variabel metode pembelajaran demonstrasi adalah 0,619, yang dimana  $0,619 > 0,60$  yang berarti variabel tersebut reliabel. Sedangkan untuk variabel fasilitas belajar diperoleh cronbach alpha sebesar 0,894, yang dimana  $0,894 > 0,60$  yang berarti variabel tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data diperoleh nilai kolmogorov smirnov untuk semua variabel sebesar 0,802 dengan signifikansi 0,540

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa data variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai konstanta sebesar 24,912. Koefisien metode pembelajaran demonstrasi -0,030, koefisien fasilitas belajar 0,768. Maka persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 24,912 + -0,030X_1 + 0,768X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan tersebut yakni seperti berikut :

- Nilai konstanta (a) = 24,912 didefinisikan sebagai prestasi belajar siswa konstan yaitu 24,912 apabila variable metode demonstrasi dan variable fasilitas belajar sebesar 0.
- Nilai koefisien regresi variable Metode pembelajaran demonstrasi ( $X_1$ ) sebesar -0,030, yang artinya jika metode pembelajaran demonstrasi ditingkatkan 1% saja , maka prestasi belajar akan meningkat -0,030 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variable fasilitas belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,768, yang artinya jika fasilitas belajar dinaikkan 1% maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,768 dan sebaliknya.

Dikarenakan  $0,768 > -0,030$  maka fasilitas belajar lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan hasil Uji t yang dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh pada tabel diatas dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 maka dapat ditarik kesimpulan

1. Hasil analisis uji t dapat dilihat  $t_{hitung} - 0,770 < t_{tabel} 1,697$  dan taraf signifikan  $0,448 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa (Ha1) terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa ditolak dan tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa (Ho1) diterima.
2. Hasil analisis uji t dapat kita lihat  $t_{hitung} 9,529 > t_{tabel} 1,697$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa (Ha2) diterima dan tidak terdapat pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa (Ho2) ditolak.

Berdasarkan uji F yang dilakukan maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46,209 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 merupakan hasil uji F dalam riset ini. Maka dari hasil tersebut dihasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $46,209 > 2,91$ ) dan nilai

Ada pengaruh penggunaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas

signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa (Ha3) terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa diterima dan (Ho3) Tidak terdapat pengaruh . penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa ditolak.

Besarnya pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar dapat diketahui dari koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $R^2$  sebesar 0,755 atau (75,5%) yang artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran demonstrasi dan fasilitas belajar sebanyak 75,5% dan sisanya yaitu 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain dan tidak dapat dikaji dalam penelitian ini.

## 5. SIMPULAN

Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI AKL SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A 2022/2023.

XI AKL SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A 2022/2023.

Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI AKL SMK-1 Swasta Tamansiswa Pematangsiantar T.A 2022/2023.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anuar & Kasiono.2018. Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Kota Jambi (SJJE) ISSN: 2597-8853. Volume: 2. <http://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojssjee/article/view/17>. Diakses 8 Juni 2022.
- Kartini T, Sukidin & Yugiswara, A. 2019. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018. E-ISSN 2548-7175, ISSN 1907-9990 . Vol 13 No. 1 2019. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/10427>. Diakses 8 Juni 2022
- Rosita, W, Narsih, D & Sandiar, L. 2019. Peran Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya Pada Siswa SMA.PENSA:Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol 1, No 1, Desember 2019;161-179.
- <https://ejournal.stitpn.ac.id/indeks.php/pensa>. Diakses 11 Juni 2022.
- Utami, T, I. 2020. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata kuliah korespondensi Indonesia. Jurnal sekretari & Administrasi (serasi). Vol 18, No.2, Oktober 2020, Hlm 13-23. <https://journal.budiluhur.ac.id/indeks.php/serasi/article/view/1176/887>. Diakses 12 Juni 2022.
- Pulungan, I & Istarani. 2015. Ensiklopedia Pendidikan. Jilid I. Medan, Mediapersada.
- Suryosubroto, B. 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Ed. Rev. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian. Bandung, Alfabeta.
- Istarani, 2012. Kumpulan 39 metode pembelajaran untuk revolusi pengajaran. Cet. 1. Medan. CV. Iscom Medan.
- Gafur, A & Utami, S, P. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta. Harmoni Sosial:Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 2, No.1. Maret 2015, hlm 97-103. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>. Diakses 16 Juni 2020.
- Kartiani, S, B. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6. edisi 2, 2015.  
<https://media.neliti.com/media>.

Diakses 28 Juni 2022.

Suryastuti, H. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS Di SMK Tamtama Prembun Kebumen. *OIKONOMIA*, Vol, 2. No. 2.  
<https://media.neliti.com/media>.

Diakses 2 Juli 2022.

Khotimah, H, S. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika. *HIKMAH*, Vol, XIII, No. 1, 2017.  
<https://journal.alhikmahjkt.ac.id>.

Diakses 4 juli 2022.

Elpisah, Fahreza, M & Hasbiah, H, S.2022. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4. No. 3. Tahun 2022, Hal 3382-3392.  
<https://www.edukatif.org>. Diakses 5 Juli 2022